

# Peningkatan Produktivitas Hasil Olahan Bambu di Desa Petungsewu dan Pandanrejo Kecamatan Wagir

Dwi Wulandari<sup>1\*</sup>, Putra Hilmi Prayitno<sup>1</sup>, Fikri Auliat<sup>2</sup>, Fuad Indra Kusuma<sup>3</sup>, Khusniyatul Wahyuni<sup>1</sup>, Syf. Ine Alfio<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: dwi.wulandari.fe@um.ac.id

## Abstrak

*Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting mendorong perekonomian Indonesia. Usaha UMKM tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Malang yang memiliki UMKM melimpah yaitu di Kecamatan Wagir. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat dan pengrajin olahan bambu terkait pengoptimalan potensi bambu yang ada di desa Petungsewu dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir. Metode pelaksanaan program ini berupa focus group discussion (FGD) dan pendampingan terhadap masyarakat dan pengrajin olahan bambu. Hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah menciptakan peluang bisnis dalam meningkatkan usaha dari adanya pengoptimalisasian dan meningkatkan produktivitas hasil potensi bambu..*

**Kata kunci**— Produktivitas, Olahan bambu, UMKM, Desa Petungsewu dan Pandanrejo

## Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving the Indonesian economy. MSMEs are spread across various regions in Indonesia. One of them is in Malang Regency which has abundant MSMEs, namely in Wagir District. This service activity aims to provide community education and bamboo processing craftsmen related to optimizing the potential of bamboo in Petungsewu village and Pandanrejo village, Wagir District. The method of implementing this program is in the form of focus group discussion (FGD) and assistance to the community and processed bamboo craftsmen. The results that have been achieved in this community service activity are creating business opportunities in increasing business from optimizing and increasing the productivity of potential bamboo products.*

**Keywords**— Productivity, Bamboo products, MSMEs, Petungsewu and Pandanrejo villages

## 1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) cukup berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, karena dengan adanya UMKM mampu mengurangi pengangguran akibat ketidakmerataan penyerapan angkatan kerja. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah populasi UMKM cukup tinggi sebesar 9.782.262 unit. Pada tahun 2020, kabupaten Malang memiliki jumlah usaha mikro kecil menengah sebesar 427.706 yang berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Jumlah UMKM yang cukup banyak mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena usaha kecil berperan sebagai penyerap tenaga kerja, menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat,

dan penghasil devisa negara yang potensial karena keberhasilannya dalam produksi komoditi ekspor non migas (Sarwoko, 2013; Aliyah, 2022). Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang memiliki UMKM melimpah yaitu di Kecamatan Wagir.

Kecamatan Wagir dengan luas 75,43 km<sup>2</sup> terletak pada bagian tengah utara Kabupaten Malang. Kecamatan Wagir memiliki banyak potensi di berbagai sektor utamanya sektor wisata, yang berpotensi pula di sektor industri. Dari banyaknya desa di Kecamatan Wagir terdapat dua desa yang memiliki industri olahan bambu yang menghasilkan produk biting dan dupa wangi. Industri biting dan dupa wangi di desa Petungsewu dan desa Pandanrejo sangatlah memungkinkan untuk dikembangkan. Karena kedua desa tersebut memiliki potensi bambu yang tidak dimaksimalkan pemanfaatannya. (Indawati et al., 2021). Para pengrajin tersebut

menjalankan usaha biting dan dupa tergolong cukup lama dan turun temurun dari generasi ke generasi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu tidak mengalami perkembangan usaha yang signifikan. (Sarwoko et al., 2020). Diperlukan inovasi didukung pemasaran dan manajemen usaha kecil yang baik terkait olahan bambu sebagai upaya memajukan usaha pengolahan bambu di desa Petungsewu dan desa Pandanrejo. Berdasarkan paparan di atas terkait potensi usaha bambu di desa Petungsewu dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang yang tidak diimbangi dengan inovasi menyebabkan penjualan kurang berkembang. Dikarenakan belum adanya inovasi produk bambu, produksi produk bambu yang dilakukan masih secara tradisional sehingga jumlah produksi yang dilakukan sangat terbatas sesuai dengan pesanan yang diterima dan tidak memproduksi secara berkelanjutan.

Bahan baku yang dibutuhkan juga terbatas sehingga pengrajin harus mengimpor bahan baku. Serta pengrajin hanya memproduksi dupa setengah jadi sehingga belum memiliki pangsa pasar sendiri. Apabila masyarakat mampu meningkatkan dengan optimal potensi olahan bambu maka dapat menciptakan inovasi produk berbahan utama dari bambu dan akan mendapatkan sumber penghasilan utama yang tentunya kesejahteraan masyarakat turut meningkat (Endah, 2020). Kegiatan yang dilakukan ialah melakukan koordinasi dan membentuk kelompok pengabdian untuk memudahkan dalam keberlangsungan kegiatan. Selanjutnya melakukan sosialisasi pada masyarakat Desa Petungsewu dan Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang terkait dengan produksi dan pemasaran usaha dalam meningkatkan pangsa pasar. Berikut dokumentasi *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan para pemilik usaha.

## 2. METODE

Serangkaian Melihat dari permasalahan yang ada, maka tercipta program yang ditawarkan terkait potensi bambu di desa petungsewu dan pandanrejo yang belum dimanfaatkan secara optimal, ketersediaan bahan yang tidak maksimal, masyarakat yang belum memiliki pangsa pasar sendiri, dan tidak memproduksi secara berkelanjutan. Pengabdian ini menekankan pada upaya peningkatan produktivitas hasil olahan bambu pada desa Petungsewu dan desa Pandanrejo yakni mensosialisasikan kepada masyarakat dalam meningkatkan produktivitas hasil olahan bambu agar tidak melakukan impor *biting* dari luar wilayah, mensosialisasikan kepada masyarakat dalam meningkatkan potensi bambu tidak hanya memproduksi *biting* dupa akan tetapi juga memproduksi tusuk sate, tusuk sempol, pembuatan sangkar burung, mensosialisasikan kepada

masyarakat untuk memproduksi dupa yang sudah dikemas siap jual, dan melakukan sosialisasi program pemasaran untuk meningkatkan pangsa pasar yang lebih luas. Dalam mengatasi permasalahan kegiatan PKM mengambil jalan dengan melakukan metode *focus group discussion* (FGD) dan pendampingan. Adapun metode partisipatif yang dilakukan sebagai berikut (Utomo et al., 2021).

Pertama, persiapan FGD. Pada kegiatan awal adalah tahapan persiapan yang ditujukan untuk mencapai koordinasi dengan perangkat desa pada desa Petungsewu dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang terkait permasalahan yang dihadapi dan menyusun ataupun menentukan strategi dalam pelaksanaan kegiatan PKM di lapangan. Kedua, pelaksanaan FGD dengan memberikan sosialisasi yang ditujukan dalam memberi pemahaman awal kepada pelaku usaha sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Masyarakat diberikan materi terkait upaya peningkatan produktivitas hasil olahan bambu, pengelolaan, pemasaran usaha untuk meningkatkan pangsa pasar, dan melakukan diskusi pada kelompok-kelompok yang terbentuk. Agar materi lebih mudah dipahami diberikan berbagai contoh dan ilustrasi riil dengan penyajian materi menggunakan LCD dan Power Point (PPT).

Pendampingan pada tahapan ini tim yang sudah dibentuk untuk membantu mendampingi dalam meningkatkan produktivitas hasil olahan bambu. Untuk memberikan motivasi ataupun pengawasan melekat pada kelompok produksi bambu. Pendampingan kunjungan secara langsung dilakukan oleh tim pengabdian selama dua minggu dan tidak hanya itu pendampingan dilakukan melalui chat Whatsapp terkait dengan upaya dalam meningkatkan usaha dari adanya pengoptimalisasian potensi bambu. Implementasi Implementasi yaitu menerapkan rancangan hasil diskusi baik pada Desa Petungsewu dan Desa Pandanrejo yang sudah disepakati pada tim PKM. Dilanjutkan dengan Monitoring dan Evaluasi berdasarkan pelaksanaan peningkatan produktivitas hasil olahan bambu yang dapat mengatasi masalah atau kebutuhan masyarakat dalam rencana bisnis mereka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah menciptakan peluang bisnis dalam meningkatkan usaha dari adanya pengoptimalisasian dan meningkatkan produktivitas hasil potensi bambu. Kegiatan awal yang dilakukan pada minggu pertama ialah melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pemilik usaha untuk mengidentifikasi keadaan ataupun melakukan koordinasi terkait pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) hingga tersusunnya schedule

kegiatan PKM yang sudah disepakati. Sebelum acara FGD dilaksanakan tim PKM membentuk kelompok pengabdian guna memudahkan pembagian tugas selama berlangsungnya kegiatan. Setelah dilakukan persiapan yang cukup matang pada minggu kedua dilanjutkan melakukan sosialisasi materi terkait dengan upaya peningkatan produktivitas hasil olahan bambu yang melibatkan pemilik usaha agar nantinya tidak memproduksi biting untuk dupa saja akan tetapi menciptakan peluang bisnis baru seperti memproduksi tusuk sate, tusuk gigi, ataupun biting sangkar burung dsb agar bisa terus melakukan produktivitas setiap harinya. Para pemilik usaha dengan adanya kegiatan ini lebih mengeksplorasi kemampuan mereka dalam memproduksi berbagai olahan bambu yang banyak dipasarkan seperti



memproduksi tusuk sempol ataupun tusuk sate.

**Gambar 1.** Focus Group Discussion (FGD)

Pada minggu ketiga dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dari Tim PKM terkait dengan pengelolaan potensi bambu sebagai bahan baku usaha. Pemilihan materi tersebut disesuaikan pada kedua desa tersebut memiliki potensi bambu yang cukup banyak akan tetapi para pemilik usaha tidak memanfaatkan secara maksimal potensi bambu yang dimiliki. Pengambilan bambu dari luar daerah tentu saja membuat biaya produksi yang semakin tinggi. Dari adanya sosialisasi ini para pelaku usaha jadi tersadar bahwasanya pengambilan bahan baku dari luar daerah tentu akan membuat biaya produksi semakin tinggi. Hal tersebut tentu berbeda apabila pelaku usaha biting ini memanfaatkan potensi bambu di desa mereka sendiri tentu biaya produksi menjadi semakin sedikit dan akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari biasanya apabila pemanfaatan ini dilakukan.

Pada minggu ke-empat dari tim PKM melakukan sosialisasi terkait dengan produksi dan pemasaran usaha dalam meningkatkan pangsa pasar. Sebelumnya para pelaku usaha memproduksi dupa setengah jadi atau bisa dikatakan belum diberi kemasan yang dipasarkan langsung ke Bali ataupun Lombok, tentu hal tersebut membuat harga dupa lebih murah daripada dupa yang sudah dikemas dengan baik. Setelah adanya sosialisasi ini para

pelaku usaha ini memiliki pemikiran terbuka lagi untuk membuat kemasan dupa yang didesain menarik agar dapat meningkatkan nilai jual dan tentu dapat memperluas pangsa pasar. Setelah adanya sosialisasi dilakukan diskusi dan pendampingan pada kelompok-kelompok yang sudah terbentuk.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan pengabdian

Dari berbagai kegiatan sosialisasi dan pendampingan pelaku usaha sudah berani memproduksi *biting* dalam jumlah yang cukup besar untuk dipasarkan lebih luas lagi. Beberapa masyarakat juga mulai menjadikan usaha *biting* ataupun pembuatan dupa menjadi pekerjaan utama. Para pelaku usaha dupa sangat diuntungkan karena tidak lagi mendatangkan *biting* dupa dari luar daerah, akan tetapi mulai memanfaatkan potensi bambu dan kebutuhan biting untuk memproduksi dupa dapat terpenuhi. Dalam pemasaran tidak terkendala karena distributor menampung berapapun biting yang dihasilkan. Adanya kerjasama yang baik dari seluruh pihak tentu saja berpotensi mempercepat tercapainya produktivitas hasil olahan bambu yang dapat mengatasi masalah atau kebutuhan masyarakat dalam rencana bisnis mereka dan lebih mengembangkan perekonomian masyarakat desa Petungsewu dan Desa Pandanrejo.

#### 4. SIMPULAN

Desa Pandanrejo dan desa Petungsewu Kecamatan Wagir memiliki usaha olahan bambu. Akan tetapi industri olahan bambu produk biting dan dupa di desa Pandanrejo dan desa Petungsewu masih perlu dioptimalkan keberadaannya. Oleh karena itu melalui program sosialisasi berbentuk *focus group discussion* (FGD) dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Negeri Malang diharapkan mampu mewujudkan industri olahan bambu di desa Pandanrejo dan desa Petungsewu yang inovatif dan kreatif didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini tidak luput dari bantuan pihak-pihak terkait. Kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Desa Petungsewu dan Pandanrejo beserta perangkat desa dan masyarakat desa Petungsewu dan Pandanrejo.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72.
- Anwar, S., & Dyana, B. (2020). Pendampingan pengembangan produktivitas pengrajin anyaman bambu di desa temu kecamatan kanor kabupaten Bojonegoro. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Aulia, A., Wardani, L. E., Prayitno, G., Adrianto, D. W., Oktania, S. A., Yudhistira, T., & Putri, D. M. K. (2022). Pendampingan focus group discussion pemetaan potensi desa Bangelan, Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdi*, 1(1), 1-8.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Indawati, N., Wardani, N. R., & Sari, Y. I. (2021). Peningkatan produktivitas biting dan dupa di kecamatan wagir Kabupaten Malang. *SNHRP-3*, 1-6.
- Sarwoko, E., Ahsan, M., & Nurfarida, I. N. (2020). Pengembangan potensi usaha dupa menjadi produk unggulan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 134-147.
- Sarwoko, E., Surachman, Armanu, & Hadiwidjojo, D. (2013). Entrepreneurial characteristics and competency as determinants of business performance in SMEs. *IOSR: Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Volume 7(Issue 3), 31-38.
- Utomo, Y., Azizah, H., Ridayati, R., & Pribadi, R. A. (2021). Pentingnya manajemen keuangan, legalitas, dan inovasi ramah lingkungan untuk UMKM ecoprint desa Gadingkulon, Kecamatan Dau. *Jurnal Karinov*, 4(3), 168-173.